



Pemanfaatann E-Learning Bagi Guru Mgmp Pai Pada Masa Covid-19 Di Kab. Bintan Kepulauan Riau

Dwi Vita Lestari. S^{1*}, Ramandha Rudwi Hantoro^{2*}, Ediyansyah^{3*}, Zulhamdan^{4*}, Sudanto^{5*}

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

*ramandha@stainkepri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i1.175>

Abstrak

Sejak merebaknya wabah pandemi corona virus disease (Covid-19) di seluruh dunia memaksa banyak sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara online di rumah. Google salah satu aplikasi online yang memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran untuk guru dan siswa secara online, diantaranya google meet dan google classroom. Google Meet dan google classroom menyediakan banyak fasilitas untuk pembelajaran yang aman dan mudah digunakan untuk komunikasi antara guru dan murid. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengenalkan media pembelajaran menggunakan google meet dan google classroom untuk digunakan pembelajaran online kepada guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan WA Grup yang diikuti oleh 30 orang peserta guru perwakilan dari seluruh SMP Kabupaten Bintan.

Kata kunci: e-learning; google meet; google classroom; covid-19

Abstract

Since the outbreak of the pandemic corona virus disease (Covid-19) around the world has forced many schools in Indonesia to carry out online learning at home. Google is an online application that has many facilities that can be used for learning for teachers and students online, including Google Meet and Google Classroom. Google Meet and google classroom provide many facilities for safe and easy-to-use learning for communication between teacher and student. Community service aims to introduce learning media using google meet and google classroom to be used online learning to teachers of the Islamic Religious Education Consultation Subjects (MGMP PAI) in Bintan Islands, Riau Islands. The training was carried out online using WA Group, which was attended by 30 representative teacher participants from all SMP Bintan Regency.

Keywords: e-learning; google meet; google classroom; covid-19

Pendahuluan

Menyebarnya wabah virus corona virus disease (covid-19) memiliki dampak yang signifikan pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Demi mencegah penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 th 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Pasca dikeluarkan SE No. 15 th 2020 oleh Kemendikbud, seluruh sekolah dari tingkat dasar hingga menengah memberlakukan pembelajaran jarak jauh via online.

Di Kabupaten Bintan, dikutip dari Surat Edaran Bupati Bintan Provinsi Kepulauan Riau, Nomor : 440/DISDIK/165, Bupati Bintan telah mengeluarkan himbauan tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, yang mulai berlaku pada tanggal 17 sampai dengan 29 Maret 2020. Ada 2 poin dari himbauan tersebut terkait pendidikan yaitu, himbauan untuk kegiatan belajar mengajar semua jenjang dilakukan dirumah peserta didik masing-masing dan para guru maupun pengajar dapat melakukan proses belajar mengajar melalui media daring (online).

E-learning merupakan seluruh teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar-mengajar seperti audio dan visual, saluran telepon, satelit telekonferen, ataupun sambungan transmisi yang biasa dikenal dengan pelatihan berbasis web yang berhubungan dengan kursus secara online (Sekartawi,2007). E-learning juga mampu dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman materi dan memperluas bacaan materi (Hanum 2013). Google meet dan google classroom merupakan dua aplikasi yang relevan digunakan untuk pembelajaran selama masa covid-19. Google classroom mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara tepat dan akurat (Hakim, 2016). Dalam google classroom guru dapat mendistribusikan tugas, submit tugas bahkan guru juga dapat menilai tugas yang dikumpulkan secara langsung (Herman dalam Hammi, 2017). Oleh karena itu, guru tak perlu disibukkan lagi bagaimana cara menyimpan dan mengelola nilai karena dalam google classroom juga difasilitasi rekap nilai secara otomatis dan penyimpanan langsung dalam google drive.

Dengan adanya fasilitas yang disediakan google meet dan google classroom yang mudah dan efisien, penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran bagi guru-guru MGMP PAI Kabupaten Bintan belum maksimal. Selama ini guru PAI Kabupaten Bintan lebih sering memanfaatkan WA Grup untuk pembelajaran online yang dirasa kurang tepat dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, pengenalan dan penggunaan aplikasi google meeting dan google classroom bagi guru-guru MGMP PAI Kabupaten Bintan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sangatlah tepat.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Assesed Based Community-Driven Development* yang berupaya pada pemberdayaan masyarakat akan asset-aset yang dimilikinya baik yang bersifat materi maupun immateri sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat tersebut. Adapun rangkaian tahapan pelaksanaan KKN dengan metode *Assesed Based Community-Driven Development* (ABCD) meliputi; *inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi*. Tahapan-tahapan tersebut secara lebih jelas dijabarkan dalam tabel berikut ini;

Pemanfaatann E-learning bagi Guru MGMP PAI..

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan

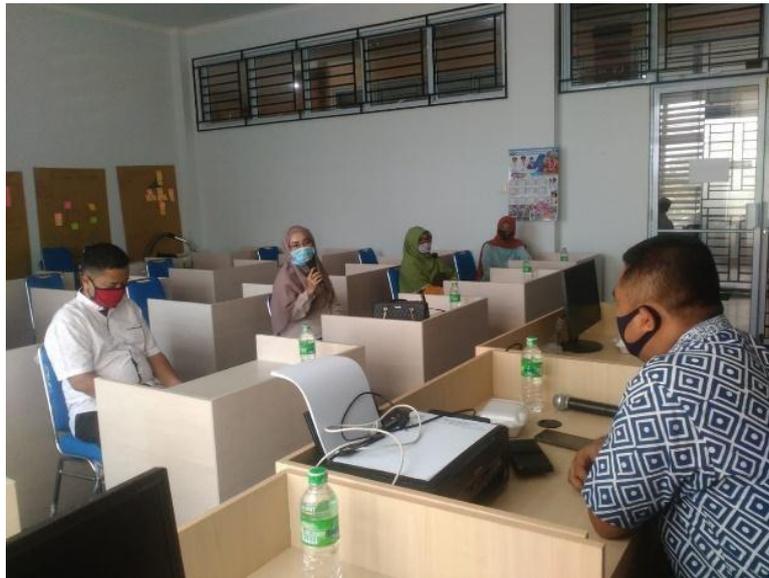
No	Tahapan	Kegiatan
1.	Inkulturasasi (Perkenalan)	<p>Pada tahap ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STAIN Sultan Abdurrahman Kepri melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan sebagai fasilitator terhadap guru mitra, yaitu guru Pendidikan Agama Islam se-Kabupaten Bintan.</p> <p>Langkah ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi awal antara tim PkM STAIN Sultan Abdurrahman dengan mitra pengabdian untuk membangun <i>trust</i> (kepercayaan) Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupaten Bintan.</p> <p>Tahap inkulturasasi dilakukan agar guru MGMP PAI Kab. Bintan mengetahui maksud dan tujuan kegiatan PkM oleh tim STAIN Sultan Abdurrahman Kepri.</p>
2.	Discovery (Mengungkapkan Informasi)	<p>Tim melakukan penggalian informasi sebagai upaya untuk mendapatkan info-info penting dari guru MGMP PAI Kab. Bintan terkait pelaksanaan pendidikan mata pelajaran PAI di seluruh SMP Kab. Bintan masa covid-19.</p>
3.	Design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)	<p>Tahap ini tim menyusun rencana kegiatan sebagai bentuk konkrit dari hasil informasi yang didapat dari guru MGMP PAI Kab. Bintan terkait pelaksanaan pendidikan mata pelajaran PAI di seluruh SMP Kab. Bintan masa covid-19.</p>
4.	Define (mendukung keterlaksanaannya program kerja)	<p>Setelah mengetahui aset dan identifikasi peluang pada tahap ke-3. Tim Pengabdian kepada masyarakat (PkM) STAIN Sultan Abdurrahman menentukan kegiatan, yaitu menyelenggarakan workshop terhadap guru-guru PAI tentang pemanfaatan google</p>

		classroom dan zoom sebagai media pembelajaran masa covid-19.
5.	Refleksi	Setelah melakukan langkah-langkah di atas, guru-guru menemukan potensi yang mereka miliki. Mereka dapat memanfaatkan <i>smarthphone</i> dan laptop untuk pembelajaran melalui aplikasi classroom dan zoom pada mata pelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan

Persiapan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan dengan berkoordinasi dengan Ketua MGMP PAI Kab. Bintan dan difasilitasi oleh Disdik Kab. Bintan dengan tetap mematuhi peraturan *social distancing* sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. Persiapan yang dilakukan diantaranya menentukan peserta pelatihan sejumlah 30 orang guru untuk dimasukkan ke dalam Grup WA. Kemudian tim PkM dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau membuat modul dan materi pelatihan untuk dibagikan di dalam Grup WA.



Gambar 2. Koordinasi dengan Ketua MGMP PAI difasilitasi Disdik Bintan



Gambar 3. MoU prodi MPI dengan Disdik Bintang dan MGMP Guru PAI



Gambar 4. Grup pelatihan WA

Pelaksanaan Kegiatan

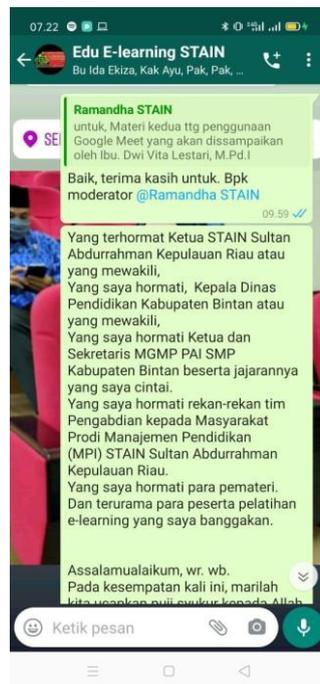
Kegiatan pelatihan e-learning google meet dan classroom kepada guru MGMP PAI Kab. Bintang ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Kegiatan Pelatihan e-learning kepada Guru MGMP PAI Kab. Bintang dilakukan selama 1 hari dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 secara online melalui WA Grup pada tanggal 11 Mei 2020. Kegiatan diawali dari cek kesiapan peserta dan mengisi absensi secara online pada pukul 08.00 WIB. Peserta yang melakukan absensi online sebanyak 22 orang peserta, 8 orang guru lainnya memiliki masalah gangguan signal. Setelah registrasi dimulai dengan kata sambutan dari ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilanjutkan dengan materi pelatihan google meet dan classroom.

Dalam pembukaan disampaikan tentang pelaksanaan pelatihan dengan sistem daring/online oleh tim pengabdian dari prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian dijelaskan juga tentang tujuan dilaksanakannya pelatihan e-learning secara online kepada guru-guru PAI Kab. Bintang setelah itu dilanjutkan

dengan materi pelatihan oleh pemateri-pemateri dari tim pengabdian Prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

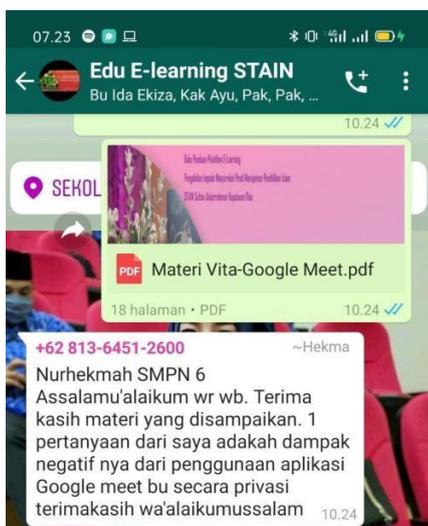


Gambar 5. Daftar Absen



Gambar 6. Pembukaan pelatihan online via WA Group

Penyampaian materi pelatihan menggunakan dua metode, yaitu: memberikan *soft copy* baik dalam bentuk pdf maupun ppt dan yang kedua penjelasan melalui voice recoder. Setelah pemateri menyampaikan materinya peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Peserta dibimbing oleh pemateri bagaimana cara menggunakan aplikasi google meet dan *classroom* via online dan juga diberi arahan bagaimana cara menggunakannya. Para guru menyampaikan bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut guru dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan penilaian dan menyimpan tugas siswa-siswanya tanpa harus takut hilang dan rusak karena aman dan mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja.



Gambar 7. Materi pelatihan

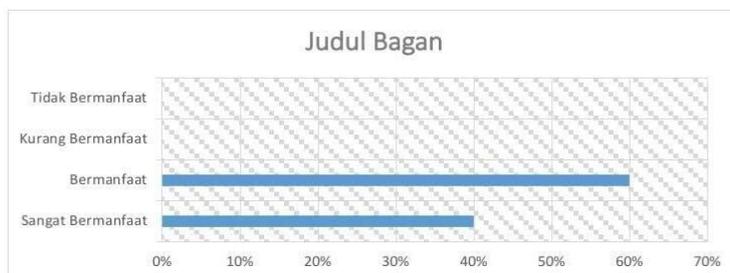


Gambar 8. Materi dengan voice recoder

Supaya mengetahui hasil dari pelatihan ini dan evaluasi terhadap kegriatan pelatihan maka tim dosen membuat kuisioner melalui google form. Adapun hasil dari kuisioner ditampilkan melalui gambar 9. Berikut:

Gambar 9. Hasil kuisioner pelatihan e-learning

1. Apakah Pelatihan pembelajaran e-learning bermanfaat untuk Bapak/ibu?



2. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan ini meningkatkan pemahaman Bapak/II dalam menggunakan e-learning Google Classroom dan Google meet?



3. Setelah mengikuti pelatihan e-learning Google Classroom dan Google meet, Apakah Bapak/Ibu tertarik menerapkan media pembelajaran tersebut pada proses belajar Bapak/Ibu ke depannya?



Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa sebanyak 60% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan bermanfaat, sedangkan 40% sisanya menyatakan pelatihan e-learing sangat bermanfaat. Hal ini meunjukkan bahwa guru MGMP PAI sangat membutuhkan pelatihan e-learning untuk pembelajaran. Dari segi pemahaman sebanyak 96% peserta meyatakan kegiatan pelatihan meningkatkan pemahaman cara penggunaannya. Peserta juga memiliki ketertarikan untuk megggunakan google meet dan classroom dalam proses pembelajaran khususnya saat pandemi covid-19.

Pasca Kegiatan

Tahap selanjutnya setelah berakhirnya kegiatan adalah pembuatan sertifikat peserta dan pemateri pelatihan, distribusi sertifikat baik peserta dan pemateri, pembuatan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Sertifikat pelatihan yang dibuat adalah *e-sertifikat* yang didistribusikan melalui akun *whatsapp* mengingat masih dalam kondisi *social distancing* pandemi corona covid-19.



Gambar 10. E-sertifikat pelatihan

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan e-learning yang dilaksanakan oleh tim dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau bagi guru MGMP PAI Kabupaten Bintan, dapat ditarik kesimpulan bahwa google meet dan google classroom dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran online yang mudah, efektif dan efisien sehingga dapat diterapkan oleh guru dan murid selama masa covid-19. Hasil evaluasi dari pelatihan e-learning berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa peserta pelatihan yaitu Guru PAI Kabupaten Bintan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan e-learning. Pembelajaran secara online tidak lagi menjadi hambatan bagi guru-guru PAI untuk tetap memberikan tugas dan materi kepada siswa-siswanya.

Saran

Pihak sekolah perlu memberikan fasilitas pelatihan kepada para guru khususnya guru PAI tentang e-learning pembelajaran. Selain itu perlu bagi pihak penyelenggara pendidikan perlu mempersiapkan infrastruktur jaringan yang baik dengan penyediaan server atau penyedia hosting yang bisa dikelola secara profesional. Bagi pihak sekolah ada baiknya siswa-siswanya dibuatkan account email agar dapat mempermudah dalam pembelajaran e-learning.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Juga kepada Dinas Pendidikan Kab. Bintan selaku mitra dalam pengabdian kepada masyarakat dan juga para guru MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) Kab. Bintan atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

Referensi

Soekartawi. (2007). Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning. Yogyakarta: Ardana Media.
Hammi, Zedha. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang

Pemanfaatann E-learning bagi Guru MGMP PAI...

Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. I-STATEMENT: Information System and Technology Management, 2(1).

Hanum, N.S., (2013). Keefetifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1).